

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan yang menuntut adanya perubahan pandangan dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi berorientasi hanya pada penguasaan pengetahuan biasa, melainkan juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, analitis, serta kemampuan memecahkan masalah kompleks. Keterampilan tersebut dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, yang menjadi salah satu kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Sejalan dengan pandangan tersebut, pendidikan masa kini diharapkan mampu membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga harus dilatih keterampilan berpikir kritis agar peserta didik terbiasa berpikir kritis, analisis, dan kreativitas (Deni Okta Nadia et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, arah kebijakan pemerintah juga telah menunjukkan perhatian besar terhadap pengembangan *HOTS*. Melalui implementasi Kurikulum 2013, pemerintah menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi berpikir tingkat tinggi sebagai bekal siswa menghadapi era disrupsi dan globalisasi (Krisna, 2020). Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, pengembangan *HOTS* menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan melahirkan generasi inovatif dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang dinamisalnya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada praktiknya, proses pembelajaran di berbagai sekolah, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA, masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centred learning*). Pola pembelajaran seperti ini sering kali

membatasi partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir kritis dan eksploratif. Kurangnya variasi media pembelajaran dan minimnya aktivitas kolaboratif di kelas turut menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hodijah et al, (2021) yang menemukan bahwa model pembelajaran konvensional kurang sesuai dengan karakteristik generasi Z, yang cenderung membutuhkan pendekatan lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual untuk mengembangkan *HOTS* secara optimal.

Kondisi tersebut semakin diperkuat melalui temuan awal pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data awal yang diperoleh, bahwa nilai rata-rata awal kemampuan siswa belum menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Nilai Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata Rata	Nilai KKM	Kesimpulan
1.	XI-1	29	69,5	76	Tidak Memenuhi
2.	XI-2	31	73,1	76	Tidak Memenuhi
3.	XI-3	31	72,5	76	Tidak Memenuhi

Sumber: Data hasil ujian harian tahun ajaran 2025/2026

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rata rata yang didapatkan oleh peserta didik masih belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Temuan awal tersebut mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara lebih efektif.

Lebih lanjut, dalam manajemen pembelajaran ekonomi berbasis *HOTS*, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya penerapan pendekatan inovatif, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan di lapangan. Guru sering kali menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi secara sistematis (Dan et al., 2022). Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas implementasi *HOTS* di

kelas. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai media pembelajaran interaktif mulai dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21. Salah satu media yang banyak digunakan dan mudah diadaptasi oleh pendidik adalah *Microsoft Powerpoint*. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga dapat dikembangkan secara interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Abduh, (2022). Menunjukkan bahwa penggunaan media *Powerpoint* interaktif mampu meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada konteks pembelajaran ekonomi, media ini berperan penting dalam membantu visualisasi konsep-konsep abstrak seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kebijakan fiskal, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan nyata.

Selain pemanfaatan media, efektivitas pembelajaran juga sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share (TPS)*. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 dan memiliki tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*Think*), berdiskusi secara berpasangan (*Pair*), serta berbagi hasil pemikiran kepada kelompok besar atau kelas (*Share*). Melalui langkah-langkah tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan argumen, dan membangun pemahaman bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar, (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Materi Keseimbangan Pasar Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Di SMAN 8 Tebo. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan pasar di SMA Negeri 8 Tebo.

Integrasi antara model pembelajaran *Think, Pair, Share* dengan media *Powerpoint* interaktif dipandang sebagai kombinasi strategis dalam menciptakan

proses pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan *HOTS*. Model *TPS* mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan berdiskusi secara aktif, sementara *Powerpoint* berperan dalam memperkuat pemahaman melalui visualisasi yang menarik dan sistematis. Sinergi antara keduanya diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, serta penciptaan ide-ide baru, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share (TPS)* dengan media *Powerpoint*. interaktif terhadap kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada mata pelajaran Ekonomi memiliki urgensi yang tinggi, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas integrasi model pembelajaran kooperatif dan media digital dalam meningkatkan *HOTS* siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik di sekolah menengah.

Dengan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share (TPS)* dan Media *Powerpoint* Terhadap Kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi *Quasi Eksperiment* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA KHZ Musthafa)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, Share* dan menggunakan media *Powerpoint* pada mata pelajaran Ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan?

- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, Share* dan menggunakan media *Powerpoint* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* berbantuan media *Powerpoint* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *TPS* berbantuan media *Powerpoint* dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya, yaitu:

- 1) Manfaat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang strategi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share (TPS)* dan penggunaan media

Powerpoint. dalam meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi antara model dan media pembelajaran inovatif dalam konteks pembelajaran ekonomi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis sesuai dengan tuntutan kurikulum abad ke-21.

2) Manfaat dari segi praktis

Manfaat praktik dari penelitian ini antara lain:

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, terutama melalui kombinasi model *TPS* dan media *Powerpoint* yang mendorong partisipasi aktif serta pemahaman mendalam siswa terhadap konsep ekonomi.
- b) Bagi siswa, penerapan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dalam mengomunikasikan ide dan solusi terhadap berbagai permasalahan ekonomi.
- c) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran inovatif yang menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dan media digital terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa di berbagai jenjang pendidikan.